

Hakikat Anak Usia Dini

*Dr. Sri Tatminingsih, M.Pd.
lin Cintasih, S.Pd., M.Pd.*

PENDAHULUAN

Setiap manusia secara normatif akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Pertumbuhan artinya mengalami peningkatan atau penambahan secara kuantitatif yang dapat dilihat secara kasat mata seperti bertambahnya tinggi dan berat badan. Sedangkan mengalami perkembangan artinya adanya peningkatan secara kualitatif yang meliputi meningkatnya kemampuan secara psikis seperti bertambah pandai atau bertambahnya pengetahuan. Pertumbuhan dan perkembangan ini berlangsung secara simultan atau bersamaan, meskipun keduanya tidak terjadi secara bersamaan di dalam diri seorang individu apalagi antar individu. Misalnya ada bayi yang sudah dapat berjalan pada usia 11 bulan namun ada pula bayi yang bahkan baru bisa berjalan setelah berusia 24 bulan. Bahkan ada bayi kembar identik yang lahir dengan berat dan tinggi badan yang berbeda. Meskipun mendapat perlakuan yang sama persis dari orang tuanya, pertumbuhannya ternyata bisa berbeda di antara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan bisa terjadi dengan cara dan hasil yang berbeda antara anak satu dengan lainnya dan bahwa setiap individu adalah unik dan berbeda meskipun demikian mereka tetap memiliki ciri atau karakteristik yang berlaku secara umum. Oleh karenanya dalam modul ini akan dibahas tentang Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini. Setelah mempelajari modul ini diharapkan peserta memiliki kemampuan untuk menjelaskan perkembangan anak usia dini. Secara lebih khusus, setelah mempelajari modul ini diharapkan peserta PSGPM dapat:

1. menjelaskan pengertian anak usia dini,
2. menjelaskan karakteristik anak usia dini,
3. menjelaskan prinsip dasar perkembangan,
4. mengidentifikasi aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

Guna mempermudah peserta PSGPM dalam mempelajari materi dalam modul ini maka materi akan dibagi menjadi dua kegiatan belajar, yaitu:

1. Kegiatan Belajar 1 tentang hakikat anak usia dini, dan
2. Kegiatan belajar 2 tentang prinsip dan aspek perkembangan anak usia dini.

Agar peserta PSGPM dapat lebih memahami materi dalam modul ini, sebaiknya Anda mengikuti petunjuk berikut.

1. Upayakan membaca keseluruhan modul secara utuh
2. Beri tanda atau warna, bagian-bagian yang Anda anggap penting atau memerlukan penjelasan lebih lanjut.
3. Siapkan catatan kecil saat membaca modul ini, untuk mencatat hal-hal yang belum Anda pahami untuk kemudian dapat ditanyakan pada tutor atau teman sejawat Anda.
4. Kerjakan latihan dan tugas formatif dengan sebaik-baiknya untuk mengetahui seberapa jauh Anda memahami isi modul ini.
5. Jika perlu buatlah ringkasan atau rangkuman dengan kata-kata Anda sendiri sehingga Anda dapat memanfaatkannya setiap saat.

Selamat Belajar dan Semoga Sukses!

Kegiatan Belajar 1

Hakikat Anak Usia Dini

A. PENGERTIAN ANAK USIA DINI

Menurut Undang-undang tentang Perlindungan terhadap Anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002) Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003). Sementara itu menurut direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

Yuliani Sujiono (2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut *The National Association for The Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Wijana D Widarmi, 2013: 1.13).

Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

B. KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa setiap individu memiliki keunikannya masing-masing dan bahwa setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya. Namun demikian secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang relatif serupa antara satu dengan lainnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Anak Usia Dini Bersifat Unik

Setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya dan tidak ada dua anak yang sama persis meskipun mereka kembar identik. Mereka memiliki bawaan, ciri, minat, kesukaan dan latar belakang yang berbeda.

Menurut Bredekamp (1987) anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

2. Anak Usia Dini Berada Dalam Masa Potensial

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa "*golden age*" atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewat dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya.

3. Anak Usia Dini Bersifat Relatif Spontan

Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memedulikan tanggapan orang-orang di sekitarnya.

4. Anak Usia Dini Cenderung Ceroboh dan Kurang Perhitungan

Anak usia dini tidak mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan. Jika mereka ingin melakukan maka akan dilakukannya meskipun hal tersebut dapat membuatnya cedera atau celaka.

5. Anak Usia Dini Bersifat Aktif dan Energik

Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tertidur. Maka sering kali dikatakan bahwa anak usia dini "tidak ada matinya"



Gambar 1.1 AUD selalu aktif dan energik (Sumber: Dok Pribadi)

6. Anak Usia Dini Bersifat Egosentris

Mereka cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandangannya sendiri dan berdasar pada pemahamannya sendiri saja. Mereka juga menganggap semua benda yang diinginkannya adalah miliknya.

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut main, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan: 1) tahap sensori motorik, 2) tahap praoperasional, 3) tahap operasional konkret.

7. Anak Usia Dini Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Kuat

Rasa ingin tahu yang dimilikinya sangat tinggi sehingga mereka tak bosan bertanya “apa ini dan apa itu” serta “mengapa begini dan mengapa begitu”



Gambar 1.2. Rasa Ingin Tahu Besar (Sumber: Dok Pribadi)

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya.



Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

8. Anak Usia Dini Berjiwa Petualang

Karena rasa ingin tahunya yang besar dan kuat membuat anak usia dini ingin menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahu tersebut dengan cara mengeksplor benda dan lingkungan di sekitarnya.



Sumber: Dok Pribadi

Gambar 1.3. AUD Suka Berpetualang

9. Anak Usia Dini Memiliki Imajinasi dan Fantasi yang Tinggi

Daya imajinasi dan fantasi anak sangat tinggi hingga terkadang banyak orang dewasa atau orang yang lebih tua menganggapnya sebagai pembohong dan suka membual. Namun sesungguhnya hal ini karena mereka suka sekali membayangkan hal-hal di luar logika.

Anak memiliki dunianya sendiri, berbeda dengan orang dewasa. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi

10. Anak Usia Dini Cenderung Mudah Frustrasi

Anak usia dini cenderung mudah putus asa dan bosan dengan segala hal yang dirasa sulit baginya. Mereka akan segera meninggalkan kegiatan atau permainan yang bahkan belum diselesaikannya.

11. Anak Usia Dini Memiliki Rentang Perhatian yang Pendek

Rentang perhatian anak usia dini tidak terlalu panjang, itulah sebabnya mengapa mereka tidak bisa diam dan sulit diajak fokus pada kegiatan yang membutuhkan ketenangan.

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian dari kegiatan yang satu kepada kegiatan lainnya, kecuali kegiatan tersebut sangat menyenangkan dirinya. Rentang konsentrasi anak usia dini umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaku di tempat dan menyimak dalam jangka waktu tertentu.

Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah periode keemasan, banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa membangkang tahap awal. Namun di sisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak yang tidak akan dapat terulang kembali pada masa berikutnya.

Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda dan terwujud karena adanya hubungan yang dinamis antara keunikan individu anak dan pengaruh lingkungan. Jika potensi-potensi anak usia dini tidak distimulasi secara optimal dan maksimal akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya. Berbagai kemampuan yang berbeda-beda yang teraktualisasikan beranjak dari berfungsinya otak kita Berfungsinya otak adalah hasil interaksi dari cetakan biru genetik dan pengaruh lingkungan

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tubuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki

karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun.

Anak Usia Dini merupakan anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan bahasa. Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri dan perkembangan anak bersifat progresif, sistematis dan berkesinambungan. Setiap aspek saling berkaitan satu sama lain, terhambatnya satu aspek perkembangan tertentu akan mempengaruhi aspek perkembangan yang lain.

Memperkenalkan sekolah pada anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin, dengan tujuan agar anak siap dalam menghadapi pendidikan formal selanjutnya. Namun, tetap harus mempertimbangkan kesiapan (**readiness**) dan kematangan (*maturation*) anak dalam menghadapi situasi yang berbeda dengan lingkungan keluarga. Taman kanak-kanak adalah tempat yang tepat untuk menumbuhkembangkan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki tahap perkembangan selanjutnya.

Saat ini yang berlaku di Indonesia dalam memberikan pelayanan kepada anak usia dini melalui sekolah formal terdiri dari dua tingkatan, yaitu kelompok A pada rentang usia 4 sampai 5 tahun, dan kelompok B pada rentang usia 5 sampai 6 tahun.

Para ahli pendidikan dan psikologi berpendapat bahwa periode usia taman kanak-kanak merupakan periode yang penting bagi anak untuk mendapat pelayanan yang optimal dan maksimal. Rentangan usia anak Taman Kanak-kanak menurut para ahli berbeda-beda. Maria Montessori berpendapat bahwa anak usia 3-6 tahun adalah usia anak taman kanak-kanak (*preschool*) yang merupakan periode sensitif atau masa peka anak, yaitu periode di mana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terlambat perkembangannya. Pada usia taman kanak-kanak anak berada pada periode pembentukan diri, dengan dorongan ini anak secara spontan berupaya mengembangkan dan membentuk dirinya melalui pemahaman terhadap lingkungan. Selain itu, juga anak berada pada masa sensitif, yaitu suatu masa yang ditandai dengan begitu tertariknya anak terhadap suatu objek atau karakteristik tertentu dan cenderung mengabaikan objek-objek lain. Menurut Montessori dalam jiwa anak terdapat jiwa menyerap, yaitu gejala psikis yang memungkinkan anak membangun pengetahuannya dengan cara menyerap sesuatu dari lingkungannya dan

menggabungkan pengetahuan yang diperolehnya secara langsung ke dalam kehidupan psikisnya.

Menurut pandangan konstruktivis yang dimotori Jean Piaget dan Lev Vygotsky, anak bersifat aktif dan memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya. Secara mental anak mengonstruksi pengetahuannya melalui refleksi terhadap pengalamannya. Anak memperoleh pengetahuan bukan dengan cara menerima secara pasif dari orang lain, melainkan dengan cara menerima secara pasif dari orang lain, melainkan dengan cara membangunnya sendiri secara aktif melalui interaksi dengan lingkungannya. Anak adalah makhluk belajar aktif yang dapat mengkreasi dan membangun pengetahuannya.

Erik Erikson memandangkan bahwa anak taman kanak-kanak ada pada periode 4-6 tahun sebagai fase *sense of initiative*. Pada periode ini anak harus didorong untuk mengembangkan prakarsa, seperti kesenangan untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Jika anak tidak mendapat hambatan dari lingkungannya, maka anak akan mampu mengembangkan prakarsa, dan daya kreatifnya, dan hal-hal yang produktif dalam bidang yang disenanginya. Orangtua dan guru yang selalu menolong, memberi nasihat, dan membantu sesuatu padahal anak dapat melakukannya sendiri, menurut Erikson dapat membuat anak tidak mendapatkan kesempatan untuk berbuat kesalahan dan anak tidak dapat belajar dari kesalahannya. Pada fase ini terjamin kesempatan untuk berprakarsa (dengan adanya kepercayaan dan kemandirian yang memungkinkannya untuk berprakarsa), akan menumbuhkan kemampuan untuk berprakarsa. Sebaliknya, kalau terlalu banyak dilarang dan ditegur, anak akan diliputi perasaan serba salah dan berdosa.

Menurut Froebel masa usia Taman Kanak-kanak merupakan masa yang berharga dan penting, dan merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia. Oleh karenanya masa ini adalah masa keemasan. Masa anak merupakan masa fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase inilah terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang. Menurut Froebel, jika orang dewasa mampu menyediakan suatu "taman" yang dirancang sesuai dengan potensi dan bawaan anak, maka anak akan berkembang secara wajar.

Usia taman kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat

fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar.

Kartini Kartono dalam Syamsu Yusuf (2002) mengungkapkan ciri khas anak masa kanak-kanak sebagai berikut.

a. Bersifat egosentris naif

Seorang anak yang egosentris naif memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Anak sangat terpengaruh oleh akalunya yang masih sederhana sehingga tidak mampu menyelami perasaan dan pikiran orang lain. Anak belum memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan ke dalam kehidupan atau pikiran orang lain. Anak sangat terikat pada dirinya sendiri. Ia menganggap bahwa pribadinya adalah satu dan terpadu erat dengan lingkungannya, ia belum mampu memisahkan dirinya dari lingkungannya.

Sikap egosentris yang naif ini bersifat temporer atau sementara dan senantiasa dialami oleh setiap anak dalam proses perkembangannya. Anak belum dapat memahami bahwa suatu peristiwa tertentu bagi orang lain mempunyai arti yang berbeda, yang lain dengan pengertian anak tersebut.

b. Relasi sosial yang primitif

Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egosentris yang naif. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara keadaan dirinya dengan keadaan lingkungan sosial sekitarnya. Artinya anak belum dapat membedakan antara kondisi dirinya dengan kondisi orang lain atau anak lain di luar dirinya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda dan peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya. Dengan kata lain, anak membangun dunianya dengan khayalan dan keinginannya sendiri.

Relasi sosial anak dengan lingkungannya masih sangat longgar, hal ini disebabkan karena anak belum dapat menghayati kedudukan diri sendiri dalam lingkungannya. Anak belum sadar dan mengerti adanya orang lain dan benda lain di luar dirinya yang sifatnya berbeda dengan

dia. Anak berkeyakinan bahwa orang lain menghayati dan merasakan suatu peristiwa sama halnya dengan penghayatannya sendiri.

c. Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan

Dunia lahiriah dan batiniah anak belum dapat dipisahkan, anak belum dapat membedakan keduanya. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan, dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku maupun bahasanya. Anak tidak dapat berbohong atau bertingkah laku pura-pura. Anak mengekspresikannya secara terbuka.

d. Sikap hidup yang fisiognomis

Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung, anak memberikan atribut/sifat lahiriah atau sifat konkret, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan oleh pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada di sekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri. Oleh karena itu, anak pada usia ini sering bercakap-cakap dengan binatang, boneka dan sebagainya.

Istilah pertumbuhan dan perkembangan sering kali dipergunakan seolah-olah keduanya mempunyai pengertian yang sama, karena menunjukkan adanya suatu proses perubahan tertentu yang mengarah kepada kemajuan. Padahal sesungguhnya istilah pertumbuhan dan perkembangan ini mempunyai pengertian yang berbeda dan akan dibahas dalam bahasan masing-masing.

a. Pertumbuhan anak usia dini

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yaitu peningkatan ukuran dan struktur. Tidak saja anak itu menjadi lebih besar secara fisik, tetapi ukuran dan struktur organ dalam dan otaknya meningkat. Akibat adanya pertumbuhan otak, anak mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk belajar, mengingat, dan berpikir. Anak tumbuh, baik secara mental maupun fisik.

Dari saat pembuahan hingga kematian, manusia mengalami perubahan, Piaget telah mengatakan bahwa struktur berada “jauh dari keadaan statis dan yang diberikan sejak awal mula”. Ia melanjutkan bahwa, suatu organisme yang menjadi matang bukan statis melainkan mengalami perubahan yang progresif dan berkesinambungan sebagai tanggapan terhadap kondisi pengalaman. Perubahan ini menghasilkan suatu jaringan interaksi yang kompleks.

Pertumbuhan selalu diikuti oleh perkembangan. Anak makin lama makin besar dan akan menjadi dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara berurutan, mencakup masa bayi, masa kanak-kanak, masa sekolah, masa remaja, masa prapubertas, masa pubertas, dan terakhir masa dewasa.

Dengan demikian, dapatlah kita katakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan fisik anak umumnya berlangsung secara teratur dan dapat diramalkan sebelumnya (misalnya seorang anak berusia 1 tahun biasanya sudah dapat berjalan) meskipun, waktu pertumbuhan ini bagi masing-masing anak tidak sama. Ada anak yang tumbuh lambat dan anak yang lain tumbuh normal atau cepat. Akan tetapi, setiap anak cukup konsisten ke arah keawalan atau kelambanan mencapai titik kritis perkembangannya.

Menurut Lohman dan Tanner dalam Hurlock (1978) studi tentang pertumbuhan fisik telah menunjukkan bahwa pertumbuhan anak dapat dibagi menjadi 4 periode utama, dua periode ditandai dengan pertumbuhan cepat dan dua periode lainnya dicirikan oleh pertumbuhan yang lambat. Selama periode pralahir dan 6 bulan setelah lahir, pertumbuhan tubuhnya sangat cepat. Pada akhir tahun pertama kehidupan pasca lahirnya, pertumbuhan memperlihatkan tempo yang sedikit lambat dan kemudian menjadi stabil sampai si anak memasuki tahap remaja, atau tahap kematangan kehidupan seksualnya.

Meskipun ada kenyataan bahwa siklus pertumbuhan fisik dapat dikatakan teratur dan dapat diramalkan, namun terjadi pula keanekaragaman. Hal ini dikemukakan oleh Johnston dalam Hurlock (1978): “Jadwal waktu pertumbuhan fisik anak sifatnya sangat individual” (setiap anak berbeda-beda). Perbedaan ini sangat terkait dengan gizi, cara perawatan, dan kesehatan secara umum.

b. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan

Pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan dan juga faktor lingkungan. Faktor keturunan menentukan cara kerja hormon yang mengatur pertumbuhan fisik yang dikeluarkan oleh lobus anterior dari kelenjar pituitary (suatu kelenjar kecil yang terletak di dasar sebelah bawah otak). Bila menghendaki pertumbuhan jasmani yang normal, maka kelenjar ini harus mampu menghasilkan hormon pertumbuhan dalam jumlah yang dibutuhkan dan pada waktu yang tepat. Bila jumlah hormonnya kurang, maka pertumbuhan akan berhenti lebih awal dari normal, sebaliknya jika terlalu banyak maka tubuh orang ini akan tumbuh melebihi ukuran yang normal.

Lingkungan juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan ukuran tubuh anak, baik lingkungan pralahir maupun lingkungan pascalahirnya. Kondisi ibu sedang hamil akan sangat mempengaruhi pertumbuhan janinnya, seperti kurang gizi, merokok, tekanan batin dan masih banyak lagi yang mungkin terjadi dalam lingkungan pralahir. Hal ini ternyata dapat mempengaruhi besar kecilnya ukuran bayi ketika dilahirkan dan pengaruh ini akan berlangsung terus sampai usia anak mencapai ukuran akhirnya.

c. Pertumbuhan fisik anak

Ukuran dan bangun tubuh yang diwariskan secara genetik, juga mempengaruhi laju pertumbuhan anak. Anak-anak yang mempunyai bangun tubuh besar, biasanya akan memasuki tahap remaja lebih cepat daripada teman sebayanya yang mempunyai tubuh kecil. Kesehatan dan pemberian makanan bergizi, terutama pada tahun pertama kehidupan seseorang, juga menentukan kecepatan atau kelambatan siklus pertumbuhan ini. Seorang anak yang memperoleh perawatan memadai, biasanya akan tumbuh dengan cepat dan anak yang kurang memperoleh perawatan kesehatan dan gizi yang memadai, akan mengalami kelambatan dalam pertumbuhannya.

Anak-anak dengan emosi yang tenang cenderung tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak yang mengalami gangguan atau tekanan emosi, dan ketegangan dapat lebih mempengaruhi berat tubuh daripada tinggi tubuh seseorang.

d. *Perkembangan Anak Usia Dini*

Perkembangan sangat erat hubungannya dengan suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan. Perkembangan dapat juga dikatakan sebagai suatu urutan-urutan perubahan yang bersifat sistematis, dalam arti saling kebergantungan atau saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang harmonis.

Beberapa karakteristik perkembangan menurut Myers (dalam Yuliani, 2014) adalah sebagai berikut.

- 1) Perkembangan bersifat multidimensional yang meliputi perkembangan dimensi fisik, kognitif, dan sosial.
- 2) Perkembangan bersifat integral, menyeluruh dan antardimensi saling berkaitan. Dengan demikian, dalam menjabarkan perkembangan seseorang, harus tergambar dimensi-dimensi perkembangan yang saling terkait tersebut.
- 3) Perkembangan berlangsung secara berkesinambungan. Proses perkembangan dimulai sejak masa prenatal sampai akhir hayat.
- 4) Perkembangan muncul sebagai akibat dari interaksi, perkembangan terjadi jika seseorang berespons terhadap belajar dari atau mencari afeksi dari lingkungan biofisik maupun sosialnya.
- 5) Perkembangan itu terpola, tetapi unik bagi setiap orang. Semua anak berkembang mengikuti tahapan atau garis besar perkembangan manusia, namun laju dan kualitas perkembangan itu sendiri berbeda untuk setiap orang.

Manusia dalam rentang hidupnya mengalami perkembangan. Perkembangan akan terus berlangsung sejak masa konsepsi sampai manusia meninggal. Perkembangan diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontinu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati”. Pengertian lain dari perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)”.

Maksud dari sistematis, progresif, dan berkesinambungan itu adalah sebagai berikut.

- 1) Sistematis, berarti perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling kebergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Contoh prinsip ini adalah kemampuan berjalan anak seiring dengan matangnya otot-otot kaki.
- 2) Progresif, berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam (meluas) baik secara kuantitatif (psikis). Contohnya adalah perubahan ukuran proporsi dan ukuran fisik anak (dari pendek menjadi tinggi dan ukuran kecil jadi besar). Dan perubahan pengetahuan dan kemampuan anak dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks (mulai dari mengenal abjad sampai anak mampu membaca)
- 3) Berkesinambungan, berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara beraturan dan berurutan, tidak terjadi secara kebetulan atau meloncat-loncat. Contohnya perkembangan sebelumnya, yaitu kemampuan duduk dan merangkak.

Perkembangan secara umum mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Terjadinya perubahan dalam (1) aspek fisik: perubahan tinggi berat badan serta organ-organ tubuh lainnya, (2) aspek psikis: semakin bertambahnya perbendaharaan kata dan matangnya kemampuan berpikir, mengingat, serta menggunakan imajinasi kreatifnya.
- 2) Terjadinya perubahan dalam proporsi; (1) aspek fisik: proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya, (2) aspek psikis: perubahan imajinasi dari yang bersifat fantasi ke realitas; dan perubahan perhatiannya dari yang fantasi kepada dirinya sendiri perlahan-lahan beralih kepada orang lain (kelompok teman sebaya).
- 3) Lenyapnya tanda-tanda yang lama; (1) tanda-tanda fisik: lenyapnya kelenjar Thymus (kelenjar anak-anak) yang terletak pada bagian dada, kelenjar pineal pada bagian bawah otak, rambut-rambut halus dan gigi susu, (2) tanda-tanda psikis; lenyapnya masa mengoceh (meraban), bentuk gerak-gerik kanak-kanak (seperti merangkak) dan perilaku impulsive (dorongan untuk bergerak sebelum berpikir)

- 4) Diperolehnya tanda-tanda yang baru; (1) tanda-tanda fisik; pergantian gigi, (2) tanda-tanda psikis: seperti berkembangnya rasa ingin tahu tentang lingkungan yang ada di sekitarnya, nilai-nilai dan agama.

Anak usia prasekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (toilet training), dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakan dirinya).

- 1) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Dengan meningkatnya pertumbuhan tubuh, baik menyangkut ukuran berat dan tinggi, maupun kekuatannya memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan mengeksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan orang tuanya. Perkembangan sistem syaraf pusat memberikan kesiapan kepada anak untuk lebih dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap tubuhnya.

Kekurangan gizi (malnutrisi) dapat mengakibatkan kecacatan tubuh, dan mental. Lebih jauh anak akan rentan (mudah terkena) penyakit atau infeksi, baik mata, telinga, maupun sistem pernafasan. Mereka kurang memiliki kemampuan atau kesiapan mental dan fisik. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya kemampuan atau keterampilan motorik, baik yang kasar maupun yang lembut.

- 2) Perkembangan intelektual

Piaget berpendapat perkembangan kognitif anak usia dini berada pada periode praoperasional, yaitu tahapan di mana anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis.

LATIHAN

Cobalah Anda kerjakan latihan berikut ini.

- 1) Apakah Anda memiliki definisi atau pengertian lain tentang Anak usia dini? Tuliskan definisi Anda tersebut!

- 2) Berikan contoh karakteristik anak usia dini berdasarkan pengalaman Anda sebagai guru PAUD.

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Tuliskan definisi Anda lalu diskusikan dengan teman sejawat dan tutor Anda hingga mendapatkan satu definisi yang Anda anggap paling tepat!
- 2) Tuliskan contoh Anda dalam tabel berikut

No (1)	Karakteristik (2)	Contohnya (3)
1		
2		
3		
dst		

RANGKUMAN

Anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Mereka memiliki karakteristik: 1) anak usia dini bersifat unik, 2) berada dalam masa potensial, 3) bersifat relatif spontan, 4) cenderung ceroboh dan kurang perhitungan, 5) bersifat aktif dan energik, 6) egosentris, 7) memiliki rasa ingin tahu yang kuat, 8) berjiwa petualang, 9) memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi, 10) mudah frustrasi, 11) memiliki rentang perhatian yang pendek.

TES FORMATIF 1

Jawablah soal-soal berikut dengan memberi tanda x pada huruf di depan jawaban yang paling tepat!

- 1) Pengertian anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Pernyataan tersebut merupakan pengertian AUD menurut
- A. UU Perlindungan Anak No 32 Tahun 2002

- B. UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003
 - C. Permen 58
 - D. NAEYC
- 2) Menurut UU Sistem Pendidikan di Indonesia, anak usia dini adalah mereka yang berada pada rentang usia
- A. 0-5 tahun
 - B. 0-6 tahun
 - C. 0-8 tahun
 - D. 0-18 tahun
- 3) Anak-anak di Indonesia rata-rata lebih pendek dan berkulit lebih gelap dibanding anak-anak di Eropa. Hal itu mengindikasikan salah satu karakteristik AUD, yaitu bersifat
- A. egosentris
 - B. spontan
 - C. potensial
 - D. unik
- 4) Anak usia di bawah usia 6 tahun dapat menyerap berbagai ilmu, pengetahuan dan pengaruh yang datang dari luar dirinya. Hal itu menunjukkan salah satu karakteristik AUD, yaitu
- A. egosentris
 - B. spontan
 - C. potensial
 - D. unik
- 5) Andi (usia 4 tahun) senang sekali membongkar mainan yang baru dibelikan ibunya. Dia ingin melihat isi dalam mainannya dan bagaimana cara mainan tersebut bergerak. Perilaku Andi mengindikasikan bahwa Andi....
- A. memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
 - B. bersifat spontan dan ceroboh
 - C. memiliki rentang perhatian yang pendek
 - D. mudah frustrasi dan merasa bosan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Belajar 2

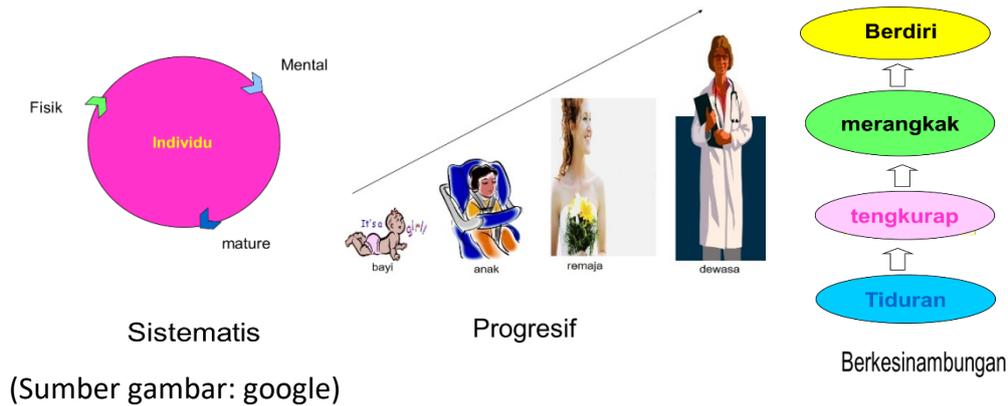
Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini

A. PENGERTIAN PERKEMBANGAN

Perkembangan merupakan suatu proses yang teratur yang berkaitan dengan reorganisasi perilaku dan perubahan secara kualitatif dalam diri seseorang (Sroufe, 1996). Sementara itu Yusuf (2001) dalam bukunya menyatakan bahwa perkembangan adalah suatu proses yang terjadi dalam diri manusia yang berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi hingga akhir hayat dan perkembangan juga didefinisikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik secara fisik maupun psikis.

Pengertian sistematis, progresif dan berkesinambungan dijabarkan sebagai berikut (Yusuf, 2001).

1. Sistematis artinya adalah perubahan yang terjadi dalam satu aspek bergantung pada aspek lainnya namun setiap aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling memengaruhi dan saling berkaitan.
2. Progresif artinya perubahan yang terjadi selalu bersifat maju dan meningkat dan semakin mendalam atau meluas baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Jika perubahan tersebut tidak bersifat maju artinya bukan perkembangan.
3. Berkesinambungan, artinya perubahan yang terjadi berlangsung secara beraturan atau berurutan dan tidak meloncat-loncat atau terjadinya secara kebetulan.



Gambar 1.4.
Ilustrasi Sistematis, Progresif dan Berkesinambungan

B. PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Pada masa usia dini pertumbuhan otak mengalami peningkatan yang luar biasa. Oleh karenanya masa ini sering disebut sebagai masa yang paling potensial dan masa yang paling penting bagi kehidupan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian Keith Osborn, Dr. Burton L. White, dan Dr. Benjamin S. Bloom (dalam Jamaris, 2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan fisik otak mencapai 50% pada usia 2 tahun, dan 90% pada usia 6 tahun, dan mencapai pertumbuhan optimalnya (100%) pada usia 12 tahun. Sedangkan untuk perkembangan intelektual otak mencapai 50% pada usia 4 tahun, lalu pada usia 8 tahun perkembangan intelektual anak mencapai 80%. Kondisi optimal perkembangan intelektual tercapai pada usia 18 tahun. Hasil ini menunjukkan betapa pesatnya pertumbuhan fisik otak dan perkembangan intelegensi anak pada usia 0-8 tahun atau pada masa usia dini.

Perkembangan seorang anak dilihat dari berbagai aspek perkembangan yang terdiri dari beberapa aspek berikut.

1. Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan ini melibatkan keseimbangan tubuh, koordinasi antar anggota tubuh, gerakan yang menggunakan otot-otot besar baik sebagian maupun seluruh anggota tubuh baik berdiam di satu tempat maupun berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Contohnya, merayap, merangkak, berjalan, berlari, berlompat, melempar dan menendang.

2. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan secara fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Perkembangan ini terutama meliputi berbagai gerakan dan kekuatan jari-jari tangan. Contohnya: mengambil benda, memegang pensil/alat tulis, membuat prakarya.

3. Perkembangan Kognitif

Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif sering pula disebut sebagai intelegensi atau kemampuan intelektual yang meliputi kemampuan yang menggunakan otak atau pikiran dan logika.

4. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Perkembangan ini meliputi kemampuan anak dalam menyampaikan ide, pikiran, gagasan dan pikirannya serta menerima, menangkap dan mencerna suara yang didengarnya serta menuangkannya dalam bentuk yang lebih nyata seperti tulisan atau suara. Perkembangan bahasa ini meliputi kemampuan reseptif (mendengarkan) dan ekspresif (mengeluarkan atau berbicara), membaca dan menulis.

5. Perkembangan Sosial-Emosional

Perkembangan ini meliputi kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan mengelola emosi dalam dirinya serta kemampuan untuk beradaptasi dan membaaur dalam kehidupan masyarakat di sekitar tempat hidupnya. Perubahan dan stabilitas dalam emosi, kepribadian dan hubungan sosial akan membentuk perkembangan sosial-emosional atau dalam Papalia (2008) disebut sebagai psikososial.

6. Perkembangan Moral dan Nilai Agama

Perkembangan moral dan nilai agama meliputi kemampuan anak dalam melihat dan memilih hal-hal yang baik atau buruk, benar atau salah dan nilai kebenaran serta cinta pada Tuhan melalui semua ciptaannya.

Perkembangan setiap anak memanglah berbeda, karena perkembangan dipengaruhi oleh banyak hal baik itu lingkungan, stimulasi, pola asuh, budaya dan masih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Untuk melihat apakah seorang anak berkembang dengan baik dan normal, pendidik (orang tua dan guru) dapat membandingkan perkembangan anak dengan teori perkembangan yang ada.

C. PRINSIP-PRINSIP DASAR PERKEMBANGAN

Meskipun setiap individu memiliki keunikan tersendiri namun terdapat pola perkembangan yang berlaku secara umum pada setiap individu. Prinsip-prinsip perkembangan secara umum adalah sebagai berikut (Getwisky Carol, 2007:12-15).

1. Domain perkembangan anak secara umum meliputi: fisik, sosial, emosional dan kognitif. Keempat domain tersebut saling terkait dan saling berhubungan. Perkembangan domain yang satu memengaruhi perkembangan lainnya.
2. Perkembangan terjadi dalam urutan yang relatif teratur. Perkembangan kemampuan dan atau keterampilan berlangsung secara urut dan teratur. Perkembangan sebelumnya melandasi dan menjadi dasar untuk perkembangan berikutnya sementara perkembangan selanjutnya didasari oleh pengalaman yang sudah diperoleh sebelumnya.
3. Hasil proses perkembangan yang terjadi pada diri setiap anak berbeda antara anak yang satu dengan lainnya dan hasil perkembangan di dalam diri seorang anak juga berbeda antara kemampuan satu dengan lainnya.
4. Pengalaman awal yang diperoleh anak memiliki efek kumulatif dan tertunda pada pengembangan individu anak. Terdapat periode optimal untuk jenis perkembangan dan pembelajaran tertentu dan terjadinya dapat berbeda pada setiap anak.
5. Proses perkembangan merupakan sesuatu yang dapat diprediksi arah kemajuan, organisasi kompleksitas dan internalisasinya.
6. Perkembangan dan pembelajaran terjadi di dalam dan termasuk lingkungan sosial yang beragam dan konteks budaya masing-masing.

7. Anak-anak adalah pembelajar aktif dan mereka membangun pengetahuannya sendiri
8. Perkembangan dan pembelajaran merupakan hasil proses kematangan dan pengaruh lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dimana anak tinggal.
9. Bermain merupakan wahana yang penting bagi perkembangan sosial-emosional dan kognitif anak dan bermain juga merupakan refleksi perkembangan mereka.
10. Perkembangan akan bermanfaat jika anak diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan barunya dan anak mendapatkan pengalaman yang menantang.
11. Anak-anak memiliki pola yang berbeda dalam pengetahuan dan belajar dan berbeda dalam cara setiap anak dalam memperolehnya.
12. Anak-anak akan belajar dengan baik jika: mereka berada dalam konteks masyarakat yang aman dan bermakna, sesuai dengan kebutuhannya dan mereka merasa nyaman.

LATIHAN

- 1) Jelaskan pengertian perkembangan dengan memberikan contohnya!.
- 2) Uraikan prinsip-prinsip perkembangan dengan cara menuliskan contoh yang nyata berdasarkan pengalaman Anda sebagai pendidik PAUD!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Tuliskan jawaban Anda dengan menggunakan bahasa Anda sendiri lalu bandingkan dengan pengertian yang terdapat dalam modul ini!
- 2) Tuliskan contoh Anda secara detail lalu diskusikan dengan sesama peserta PSGPM lain dan tutor Anda. Catatlah hasil diskusinya sebagai bahan Anda untuk belajar.

RANGKUMAN

Perkembangan merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri individu yang terjadi secara sistematis, progresif dan berkesinambungan. Perubahan dapat terjadi secara kualitatif maupun kuantitatif sejak masa konsepsi hingga akhir hayat. Perkembangan pada individu meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan moral dan nilai-nilai agama. Kesemua domain perkembangan ini saling bergantung, saling terkait dan saling mempengaruhi. Terdapat dua belas prinsip perkembangan yang berlaku secara umum pada setiap individu yang normal.

TES FORMATIF 2

- 1) Perkembangan seorang individu bersifat progresif, maksudnya adalah
 - A. tumbuh
 - B. menetap
 - C. terkait
 - D. meningkat

- 2) Setiap aspek perkembangan dapat berkembang dengan baik bila aspek lainnya juga berkembang baik. Jika salah satu aspek mengalami kegagalan maka aspek lainnya juga dapat terhambat perkembangannya. Hal tersebut sesuai dengan pengertian
 - A. sistematis
 - B. progresif
 - C. berkesinambungan
 - D. potensial

- 3) Berikut ini beberapa alasan yang menyatakan masa usia dini sebagai masa "Golden Age", *kecuali*
 - A. fungsi otak mencapai pertumbuhan 90% di usia 6 tahun
 - B. perkembangan intelektual mencapai 80% pada usia 8 tahun
 - C. pertumbuhan fisik otak mencapai 50% pada usia 2 tahun
 - D. inteligensi AUD mencapai 100 point pada usia 5 tahun.

- 4) Seorang anak akan dapat berjalan dan berlari, setelah dia mampu berdiri dan tidak mungkin kebalikannya. Hal ini termasuk dalam salah satu prinsip perkembangan, yaitu perkembangan terjadi
- A. hanya dalam diri individu
 - B. secara berbeda antar individu
 - C. dalam urutan yang teratur
 - D. secara akumulatif
- 5) Perkembangan yang terjadi pada seorang anak akan dapat berguna baginya jika anak
- A. mendapat kesempatan mempraktikkannya
 - B. mendapat bantuan dari orang di sekitarnya
 - C. didukung sarana dan prasarana yang memadai
 - D. memiliki kemauan untuk memanfaatkannya

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) D. NAEYC menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.
- 2) B. UU Sisdiknas menyatakan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.
- 3) D. Anak bersifat unik artinya bahwa setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya baik secara fisik, pengetahuan maupun pola pikirnya atau psikis.
- 4) B. Anak usia dini sangat potensial, artinya adalah mereka sangat terbuka dan mampu menyerap pengetahuan dan pengaruh dari lingkungan di sekitarnya untuk berkembang.
- 5) A. Rasa ingin tahu yang dimiliki anak usia dini sering kali membuatnya seolah seperti orang yang suka merusak. Hal ini didasari oleh rasa penasarannya terhadap sesuatu hal.

Tes Formatif 2

- 1) D. Perkembangan individu bersifat progresif yang artinya meningkat atau semakin meluas atau lebih baik dari sebelumnya.
- 2) A. Sistematis artinya setiap aspek perkembangan dapat berkembang dengan baik bila aspek lainnya juga berkembang baik. Jika salah satu aspek mengalami kegagalan maka aspek lainnya juga dapat terhambat perkembangannya. Hal tersebut sesuai dengan pengertian ...
- 3) D. Ketercapaian inteligensi AUD mencapai 100 point pada usia 5 tahun bukan merupakan alasan masa usia dini disebut sebagai masa keemasan.
- 4) C. Dalam urutan yang teratur artinya perkembangan berjalan sesuai urutan secara umum, meskipun ada beberapa anak yang melompati salah satu bagian, namun sangat tidak mungkin perkembangan tersebut bersifat kebalikannya.
- 5) A. Perkembangan yang terjadi dalam diri seorang anak akan dapat berguna bagi dirinya jika dia memiliki kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan atau kemampuannya tersebut.

Glosarium

- Ceroboh* : ce.ro.boh (1) tidak sopan; kasar (kurang ajar dan sebagainya); (2) keji; (3) sembrono; tidak berhati-hati; tidak cermat; tidak dipikirkan baik-baik; (4) tidak rapi; tidak bersih; gabas
- Eksplorasi* : eks.plo.ra.si (1) penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tt keadaan), terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu; penyelidikan; penjajakan; (2) kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru; (3) penyelidikan dan penjajakan daerah yang diperkirakan mengandung mineral berharga dengan jalan survei geologi, survei geofisika, atau pengeboran untuk menemukan deposit dan mengetahui luas wilayahnya
- Energik* : ener.gik (1) penuh energi; bersemangat
- Hakikat* : (1) intisari atau dasar; (2) kenyataan yang sebenarnya (sesungguhnya)
- Identik* : (1) sama benar; tidak berbeda sedikit pun; (2) sama dan sebangun
- Intelektual* : in.te.lek.tu.al (1) a cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan; (2) orang yang mempunyai kecerdasan tinggi; cendekiawan; (3) (kata benda) totalitas pengertian atau kesadaran, terutama yang menyangkut pemikiran dan pemahaman
- Petualang* : pe.tu.a.lang (1) orang yang bertualang; (2) orang yang berusaha memperoleh sesuatu dengan cara menekat (tidak jujur dan sebagainya); (3) orang yang suka mencari pengalaman yang sulit-sulit, berbahaya, dan sebagainya
- Potensial* : po.ten.si.al [a] mempunyai potensi (kekuatan, kemampuan, kesanggupan); daya berkemampuan
- Kualitatif* : berdasarkan mutu
- Kuantitatif* : (1) berdasarkan jumlah atau banyaknya; (2) berdasarkan bagian dari energi yang tidak dapat dibagi lagi
- Spontan* : spon.tan (1) serta merta, tanpa dipikir, atau tanpa direncanakan lebih dulu; melakukan sesuatu karena dorongan hati, tidak karena anjuran dan sebagainya; (2) wajar; bebas pengaruh; tanpa pamrih.

Daftar Pustaka

- Getswicky Carol, *Developmentally Appropriate Practice: Curriculum and Development in Early Education*. (Canada: Thomson Delmar Learning, 2007). hh 12-15.
- Martini Jamaris. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2013). h. 23.
- Sisdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Kemendikbud, 2003).
- Sroufe, (1996). *Child Development*. New York: Allyn & Bacon.
- Yuliani Nurani Sujiono, (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf, Syamsul. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijana D Widarmi, Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini dalam Wijana D Widarmi, dkk. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). h. 1.6

TUGAS MANDIRI I

I. KOMPETENSI

- Mengidentifikasi beberapa PAUD dalam wilayah satu Kecamatan/Kelurahan/Desa.

II. TUGAS

Lakukan pencarian informasi ke salah satu tempat atau tokoh PAUD atau pejabat PAUD untuk memperoleh informasi mengenai PAUD di Kecamatan/Kelurahan/Desa di tempat Anda. Beberapa alternatif rujukan tempat untuk memperoleh informasi adalah:

1. Benda PAUD Kecamatan/Kelurahan/Desa.
2. Ketua Himpaudi Kecamatan.
3. Ketua IGTKI Kecamatan.
4. Dinas Pendidikan Kecamatan (disebut: UPTD).

Untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber di atas, Anda dapat melakukan berbagai cara, dapat melalui kunjungan langsung (observasi), wawancara, atau studi data.

III. LEMBAR KERJA

Hasil informasi yang saya peroleh tentang PAUD di salah satu gugus PAUD dari kecamatan tempat saya tinggal adalah sebagai berikut!

Nama Gugus/Wilayah :
Nama Kecamatan :
Nama Kabupaten/Kota :
Nama Propinsi :

No	Nama PAUD	Nama Kepala PAUD	Jumlah Guru Peserta Didik	Alamat	Sistem Pembelajaran
1					
2					
3					
4					
5					

Kesimpulan :

PAUD inklusi di Gugus Kecamatan
adalah:

1. PAUD
2. PAUD
3. Dst

IV. RUBRIK PENILAIAN

A	B	C	D
Mendapat informasi PAUD lebih dari 10 sumber	Mendapat informasi PAUD pada 8 sumber	Mendapat informasi PAUD pada 6 sumber	Mendapat informasi di bawah 4 sumber

V. STANDAR PENILAIAN

Tentukan nilai Anda berdasarkan jumlah sumber yang telah Anda upayakan.

Nilai saya adalah :

STANDAR PENILAIAN LIHAT PEDOMAN PENYELENGGARAAN